

Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kesadaran terhadap keamanan transaksi online

Siti Alvi Sholikhatin, Nu'maa Nabila Fatwa, Raihan Zein Muzakki

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Alvi Sholikhatin

E-mail : sitialvi@amikompurwokerto.ac.id

Diterima: 30 Oktober 2024 | Direvisi: 14 November 2024 | Disetujui: 17 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kejahatan siber di Indonesia mengalami tren peningkatan sejalan dengan semakin mudahnya akses terhadap informasi dan media digital. Dalam bidang bisnis dan keuangan yang memiliki irisan dalam transaksi dan perdagangan digital, pun tak luput dari serangan siber yang semakin beragam dan canggih. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dan penanganan yang berkelanjutan, dimulai dari hulu hingga ke hilir. Dimulai dari masyarakat kelas bawah hingga atas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada area hulu yaitu mengadakan pelatihan dan workshop pada kelompok PKK Desa Purwanegara, Kabupaten Banyumas. Kelompok yang terdiri dari mayoritas ibu-ibu berusia paruh baya ini, menjadi kelompok yang cukup rentan sehingga perlu solusi yang tepat dan cepat. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan ini yaitu metode seminar dan praktik. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah anggota PKK memahami makna pentingnya menjaga keamanan digital dalam bertransaksi online. Hasil dari pelatihan ini yaitu target pelatihan, ibu-ibu PKK Desa Purwanegara, Kabupaten Banyumas, menerapkan aman bertransaksi online dengan menjaga data pribadi seketat mungkin serta menerapkan strategi keamanan yang komprehensif.

Kata kunci: literasi digital; pelatihan; pengabdian kepada masyarakat; keamanan transaksi online

Abstract

Cyber crime in Indonesia is experiencing an increasing trend in line with the easier access to information and digital media. The business and financial sectors, which are involved in digital transactions and trade, are also exposed to increasingly diverse and sophisticated cyber-attacks. This phenomenon needs serious attention and sustainable handling, starting from upstream to downstream. Starting from the lower class to the upper class. One of the efforts that can be done in the upstream area is to conduct training and workshops for the PKK group in Purwanegara Village, Banyumas Regency. This group, which consists of the majority of middle-aged mothers, is a group that is quite vulnerable so it needs the right and fast solution. The methods used in this community service activity in the form of socialisation and training are seminar and practical methods. The main objective of this training is that PKK members understand the importance of maintaining digital security in online transactions. The result of this training is that the training target, PKK women in Purwanegara Village, Banyumas Regency, apply safe online transactions by keeping personal data as tight as possible and implementing a comprehensive security strategy.

Keywords: digital literacy; training, community service; online transaction security

PENDAHULUAN

Social engineering, phishing, dan berbagai kejahatan berbasis siber semakin marak terjadi di Indonesia, terutama di zaman sekarang yang mana informasi semakin mudah diakses oleh semua

kalangan masyarakat (Ramadhan, Alhafidh, and Firmansyah 2022). *Social engineering* adalah jenis kejahatan siber yang mana pelaku melakukan information gathering terhadap calon korban, melakukan pendekatan secara emosional, dan menjalin hubungan dengan maksud untuk mendapatkan kepercayaan dari calon korban. Ketika sudah terjalin mutual *relationship* yang diharapkan, maka pelaku akan menjalankan aksinya dengan melakukan pemerasan, eksploitasi seksual, hingga menguras harta benda korban. Sedangkan phishing, adalah jenis kejahatan siber yang mana pelaku menyebarkan tautan berbahaya kepada calon korban, yang mana tautan tersebut biasanya disamarkan dalam bentuk undangan, gambar, bahkan dokumen. Kejahatan siber tersebut terjadi selain karena ada niat jahat pelaku, juga karena adanya celah keamanan yang mayoritas pengguna internet tidak menyadari (Kairupan and Rahman 2022).

Pada aspek bisnis dan transaksi daring, kejahatan siber mengintai dari berbagai sisi. Dari proses pemesanan, transfer dana, penipuan, hingga bocornya informasi sensitif pelaku usaha maupun konsumen yang mana rentan disalahgunakan untuk hal negatif, seperti pinjaman online. Data yang dihimpun dari Kominfo (Kominfo 2022), menyatakan bahwa kejahatan siber di ranah transaksi online meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2017 hingga tahun 2022, layanan CekRekening.id dari Kemkominfo telah menerima kurang lebih 486.000 laporan dari masyarakat terkait dengan tindak pidana informasi dan transaksi elektronik. Dari jumlah 486.000, jenis fraud yang mendominasi adalah penipuan transaksi daring dengan jumlah kurang lebih 405.000 laporan. Setelah itu diikuti dengan jenis fraud investasi daring fiktif dengan jumlah kurang lebih 19.000 dan jenis fraud jual beli daring sebanyak 12.000 laporan (kominfo 2022).

Dalam upaya memberikan pemahaman yang mendasar dan mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan data dan informasi pribadi, serta memastikan keamanan dalam melakukan transaksi online, maka perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi komprehensif. Dalam sosialisasi tersebut diharapkan akan terbangun kebiasaan positif yang selanjutnya akan menjadi budaya untuk berhati-hati dalam menjelajah di dunia digital (Betty Yel and M Nasution 2022). Sasaran dalam sosialisasi yaitu PKK Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Tujuan diadakan pelatihan dan sosialisasi ini yaitu anggota PKK menyadari akan pentingnya menjaga keamanan informasi pribadi dan keamanan dalam proses transaksi online.

PKK Desa Purwanegara terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, dan memiliki anggota aktif sebanyak 60 orang. Anggota PKK terdiri dari ibu-ibu yang selain aktif sebagai pekerja di sektor formal, juga terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan di bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh anggota PKK tersebut, beberapa telah menggunakan jejaring media sosial dalam pemasarannya. Dengan semakin meningkatnya kejahatan di dunia siber di Indonesia pada 2024 yang mengalami lonjakan tajam menurut data dari (CNN 2024), maka perlu memberikan pemahaman dan kesadaran bagi ibu-ibu anggota PKK agar lebih waspada dalam bertransaksi secara digital di berbagai platform. Yang mana, secara mayoritas, anggota PKK dalam bertransaksi secara digital, belum memahami dasar-dasar pentingnya menjaga keamanan dalam dunia digital. Bahkan ada anggota yang pernah mengalami kejahatan siber yaitu pengambilalihan akun WhatsApp sehingga merugikan anggota tersebut.

Dari pembahasan berkaitan dengan analisis riset terdahulu yang dilakukan oleh (Sahren, Irianto, and Afrisawati 2023) dengan melaksanakan pelatihan kesadaran keamanan dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran pada UMKM, kemudian riset yang dilakukan oleh (Yusnanto et al. 2023) dengan melaksanakan pelatihan dasar keamanan digital untuk mengurangi pencurian data yang berdampak pada UMKM, serta riset yang dilakukan oleh (Sussolaikah, Laksono, and Lenawati 2024) dengan melaksanakan pelatihan keamanan siber guna meningkatkan literasi digital di SMPN 14 Kota Madiun, maka pelatihan yang dilakukan oleh peneliti ini menjadi relevan karena tren kejahatan siber semakin meningkat, maka pelatihan dan sosialisasi menjadi penting dilakukan di semua lini masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fenomena pada target pelatihan yang mana mayoritas belum memiliki pemahaman yang mendasar mengenai keamanan digital.

METODE

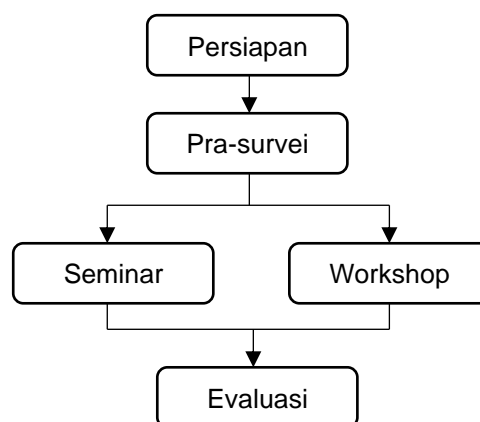
Dalam rangka menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga keamanan informasi digital terutama dalam melakukan transaksi online di berbagai marketplace, maka pelatihan yang berkelanjutan dan komprehensif perlu dilakukan, terutama kepada kelompok yang dianggap rentan. Peningkatan kualitas dan membangun kebiasaan literasi digital yang baik perlu dibangun melalui pelatihan ini (Syafuddin, Jamalullail, and Rafi'i 2023). Literasi digital yang dimaksud antara lain melalui kegiatan seminar, sharing session, dan diskusi dua arah untuk menjamin pemahaman yang mendalam. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal untuk mengurangi angka kejahatan siber di Indonesia. Dengan semakin masifnya perkembangan teknologi digital, maka sumber daya manusia Indonesia perlu turut berkembang agar tetap dapat memanfaatkan teknologi dengan positif.

Metode pelatihan yaitu metode seminar dan workshop. Pada awal kegiatan, akan dilakukan pra-survei untuk mengetahui tingkat pemahaman audiensi terkait keamanan informasi dan keamanan transaksi daring. Hasil dari pra-survei ini penting supaya pelatihan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan (Wardoyo et al. 2021).

Secara lengkap, tim pelaksana pengabdian akan melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut (Wardoyo et al. 2021):

1. Persiapan:
Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan persiapan dengan menghimpun kebutuhan mitra dan melakukan koordinasi dengan mitra
2. Pra-survei
Pra-survei dilakukan setelah melakukan koordinasi dan menentukan jenis kebutuhan dan kegiatan, pra-survei penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Seminar literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan
Seminar diadakan dengan melibatkan seluruh anggota mitra dengan mendengarkan pemaparan materi
4. Workshop literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan
Workshop dilaksanakan dengan sesi tanya jawab dan menguji apakah materi telah terserap oleh audiensi dengan baik
5. Evaluasi dan pemantauan berkala
Evaluasi dilakukan dengan diskusi melalui percakapan daring

Secara lengkap, alur kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar dilaksanakan pada 8 Maret 2024 di balai kelurahan Purwanegara, Purwokerto Utara. Peserta yang hadir adalah anggota PKK berjumlah 40 orang, yang mana mayoritas peserta adalah ibu-ibu yang sekaligus sebagai pelaku usaha UMKM yang mulai merambah ke dunia digital untuk memasarkan produknya. Durasi seminar yaitu selama 90 menit dengan sesi pemaparan dan tanya jawab setelahnya. Sesi seminar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi seminar.

Pemaparan diawali dengan pengetahuan awal terkait pergeseran transaksi konvensional ke transaksi digital, yang mana faktor-faktor seperti penggunaan ponsel pintar yang semakin meningkat, pengguna internet yang semakin bertambah, serta adopsi teknologi yang semakin luas diduga menjadi alasan utama pergeseran ini (Evi 2020). Selain itu, beberapa faktor terkait variasi diskon dan promo yang ditawarkan, efisiensi tenaga dan kecepatan transaksi, serta variasi barang yang lebih banyak jika berbelanja melalui media digital daripada berbelanja di toko luring (Palinggi and Limbongan 2020).

Dalam proses transaksi secara umum, sedikitnya ada lima tahapan yang harus tersedia: promosi, pemesanan, pembayaran, pemrosesan pesanan, dan pengiriman produk (Manurung, Putra Emas Sihombing, and Pandiangan 2023). Pada transaksi konvensional, kelima tahapan tersebut dilakukan secara manual atau tradisional, misalnya promosi dengan cara penyebaran mulut ke mulut, pemesanan secara langsung dengan mendatangi toko, serta pembayaran dengan uang tunai. Namun pada transaksi digital, setidaknya harus ada tiga tahapan yang berubah ke digital. Sebagai contoh, promosi melalui media sosial atau marketplace, pemesanan secara online, dan pembayaran menggunakan dompet digital atau transfer antar-bank.

Yang perlu dipahami adalah, pergeseran tersebut tentu diiringi dengan risiko yang berbeda dibandingkan transaksi tradisional. Penipuan daring, kebocoran data, serta peretasan akun finansial menjadi ancaman utama yang mengintai penggunaan transaksi digital (Gunawan 2021). Dalam sesi seminar, pemaparan juga membahas mengenai statistik kejahatan siber pada ranah transaksi digital yang meningkat cukup tajam, terutama pada masa pandemi Covid-19 hingga post-covid. Menurut data (DataIndonesia.id 2023) terdapat 370,02 juta serangan siber yang melanda dunia digital hingga akhir 2022. Kemudian menurut data dari Liputan 6, penipuan online tercatat terjadi sebanyak 1.617 kasus dengan total kerugian mencapai 49.92 miliar rupiah. Sedangkan platform yang paling sering dilaporkan menjadi media penipuan yaitu Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Statistik tersebut tentu perlu mendapatkan perhatian, sehingga tindakan preventif penting untuk dilakukan, disosialisasikan, yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan di kalangan masyarakat pada semua lapisan.

Tindakan preventif yang dapat dilakukan, antara lain yaitu: perlu berhati-hati dan memeriksa dengan teliti informasi penjual serta ulasan produk, memastikan keaslian foto barang, memeriksa dengan teliti tampilan dan kebijakan penjual, serta berbelanja pada situs dan media yang tepercaya (Revilia and Irwansyah 2020). Sesi seminar pada saat pemaparan tindakan preventif tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Sesi pemaparan tindakan preventif mencegah penipuan *online*

Pada sesi selanjutnya terkait tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kejahatan siber terutama penipuan online, secara umum dapat dilakukan berbagai langkah-langkah berikut (Kehista et al. 2023):

1. Menjaga kerahasiaan identitas pengguna pada platform yang digunakan, secara aktif mengganti kata sandi minimal dua bulan sekali
2. Jangan pernah membuka link yang dikirimkan melalui pesan, selalu periksa terlebih dahulu keaslian dari pengirim apakah benar-benar dari pihak yang terotorisasi
3. Sebaiknya tidak membagikan informasi pribadi terutama di media sosial, misalnya nama lengkap, tanggal lahir, alamat, nomor telpon, dan email
4. Ketika melakukan transaksi pada platform digital, selalu gunakan gawai pribadi
5. Selalu pastikan untuk melakukan transaksi yang tepercaya dan berlogo resmi atau *verified*

Pada sesi terakhir yaitu sesi tanya jawab, peserta antusias dalam mengajukan pertanyaan, antara lain bagaimana mencegah akun WhatsApp dari penyadapan, bagaimana jika barang yang diterima tidak sesuai ketika berbelanja online, dan bagaimana mengidentifikasi nomor telpon apakah tepercaya atau tidak. Solusi dari pertanyaan tersebut yaitu: memastikan bahwa akun WhatsApp terkunci dengan metode 2-step verification dan ketika masuk menggunakan media lain, misalnya WhatsApp web, harus logout setelahnya; ketika berbelanja dan barang tidak sesuai maka laporkan dan ajukan pengembalian sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada platform jual beli digital; kemudian gunakan aplikasi GetContact atau situs cekrekening.id untuk melakukan pemeriksaan nomor telpon apakah dari pihak yang terotorisasi atau hanya *spammer*.

Memahami kerentanan dan mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi di dunia maya, adalah pengetahuan dasar yang perlu ditanamkan pada setiap orang yang menggunakan media digital. Kegiatan ini menjadi upaya awal agar masyarakat, dalam hal ini adalah target pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Kelurahan Purwanegara, memiliki kewaspadaan dalam bertransaksi melalui media digital. Ibu-ibu PKK tersebut melaksanakan kegiatan jual beli secara *online* dan sangat rentan menjadi korban kejahatan siber. Pelatihan selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu lokakarya yang kontinyu untuk memantau dan memastikan kesadaran terhadap keamanan data diri dalam bertransaksi di media digital telah diterapkan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rangkaian seminar dengan tema peningkatan literasi digital dan penguatan *branding* pada UMKM di Purwokerto Utara, yang mana salah satu kegiatannya yaitu pelatihan literasi digital sehingga anggota PKK di Kelurahan Purwonegoro Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dapat memahami serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan pada saat bertransaksi digital. Kegiatan ini dilakukan karena mayoritas anggota PKK adalah ibu-ibu generasi *baby boomers* dan generasi X yang mana pengetahuan tentang keamanan pada media digital tidak sebaik mayoritas masyarakat di generasi milenial maupun generasi Z. Sehingga perlu adanya sosialisasi yang dapat meningkatkan *awareness* dan dapat mencegah terjadinya potensi ancaman keamanan dalam bertransaksi digital.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian kontinuitas literasi digital keamanan siber adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan menjaga keamanan data pribadi di media sosial, strategi aman dalam berjejaring di dunia siber, serta teknik aman dalam menggunakan aplikasi berbasis financial technology. Pengetahuan serta kemampuan untuk menjaga keamanan di dunia siber mutlak diperlukan oleh semua kalangan masyarakat, terutama ibu-ibu yang rentan menjadi korban cybercrime. Sehingga, sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan harus digalakkan agar tercipta masyarakat yang melek teknologi digital secara aman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Amikom Purwokerto atas dukungan yang diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Betty Yel, Mesra, and Mahyuddin K. M Nasution. 2022. "Keamanan Informasi Data Pribadi Pada Media Sosial." *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)* 6(1):92–101.
- CNN. 2024. "SAFEnet: Serangan Siber Naik Dua Kali Lipat Di Awal 2024." Retrieved September 30, 2024 (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240509092409-192-1095674/safenet-serangan-siber-naik-dua-kali-lipat-di-awal-2024>).
- DataIndonesia.id. 2023. "BSSN Catat 370,02 Juta Serangan Siber Ke Indonesia Pada 2022." Retrieved February 26, 2024 (<https://dataindonesia.id/internet/detail/bssn-catat-37002-juta-serangan-siber-ke-indonesia-pada-2022>).
- Evi, Tiolina. 2020. *TRANSFORMASI TRANSAKSI TUNAI KE DIGITAL DI INDONESIA*. 1st ed. AA Rizky.
- Gunawan, Hendro. 2021. "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Dalam Sosial Media." *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 5(1):1. doi: 10.24912/jmstkik.v5i1.3456.
- Kairupan, Vetrisyta Alvionita, and Atep Aulia Rahman. 2022. "Analisis Kesadaran Cybersecurity Pada Pengguna Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung." *Jurnal Darma Agung* 30(1):1164. doi: 10.46930/ojsuda.v30i1.3167.
- Kehista, Adisya Poeja, Achmad Fauzi, Annisa Tamara, Ivanida Putri, Nurul Afni Fauziah, Salma Klarissa, and Vivi Bunga Damayanti. 2023. "Analisis Keamanan Data Pribadi Pada Pengguna E-Commerce: Ancaman, Risiko, Strategi Kemanan (Literature Review)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4(5):625–32.
- kominfo. 2022. "Kominfo Gerak Cepat Tangani Lima Kasus Baru Kebocoran Data." Retrieved (<https://aptika.kominfo.go.id/2022/11/kominfo-gerak-cepat-tangani-lima-kasus-baru-kebocoran-data/>).
- Kominfo. 2022. "Upaya Kominfo Berantas Aksi Penipuan Transaksi Online." Retrieved February 24, 2024 (<https://aptika.kominfo.go.id/2022/10/upaya-kominfo-berantas-aksi-penipuan-transaksi-online/>).
- Manurung, Jonson, Agus Putra Emas Sihombing, and Boyner Pandiangan. 2023. "Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Keamanan Data Dan Privasi Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Perlindungan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli* 2(1):1–7.
- Palinggi, Sandryones, and Erich C. Limbongan. 2020. "Pengaruh Internet Terhadap Industri E-Commerce Dan Regulasi Perlindungan Data Pribadi Pelanggan Di Indonesia." *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNASRISTEK)* 4(1):225–32. doi: 10.30998/semnasristek.v4i1.2543.
- Ramadhan, Akmal, Muhammad Alwi Alhafidh, and Muhamad Diki Firmansyah. 2022. "Penyebaran Link Phising Kuota Kemendikbud Terhadap Kesadaran Informasi Pribadi Di Kalangan Mahasiswa UNINUS." *Kampret Journal* 1(1):11–15. doi: 10.35335/kampret.v1i1.9.
- Revilia, Donna, and Nfn Irwansyah. 2020. "Social Media Literacy: Millennial's Perspective of Security and Privacy Awareness." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 24(1):1–15. doi:

- 10.33299/jpkop.24.1.2375.
- Sahren, Sahren, Irianto Irianto, and Afrisawati Afrisawati. 2023. "Pelatihan Security Awariness Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Pada Kelompok Pengrajin Batu Bata Pulo Bandring." *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 2(2):181. doi: 10.54314/jpstm.v2i2.1091.
- Sussolaikah, Kelik, Ridam Dwi Laksono, and Mei Lenawati. 2024. "Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer (JATIK) Pelatihan Keamanan Siber Guna Meningkatkan Literasi Digital Di SMPN 14 Kota Madiun Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer (JATIK)." 1:53–60.
- Syafuddin, Khairul, Jamalullail, and Rafi'i. 2023. "Peningkatan Literasi Keamanan Digital Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di Smpn 154 Jakarta." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 1(03):122–33. doi: 10.58812/ejimcs.v1i03.119.
- Wardoyo, Cipto, Putri Puspitasari, Slamet Fauzan, Rizki Firmansyah, and Noor Faresi Putra. 2021. "Pelatihan Komputer Akutansi Desa Dengan Aplikasi Keuangan Desa (Siskuedes) Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(5):227–32. doi: 10.52436/1.jpmi.52.
- Yusnanto, Tri, Fatkhurrochman Fatkhurrochman, Muhammad Abdul Muin, and Sri Waluyo. 2023. "Pelatihan Dasar Keamanan Digital Untuk Mengurangi Pencurian Data Yang Berdampak Pada UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(9):2022–29. doi: 10.59837/jpmba.v1i9.458.